

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Juliansyah, (2011) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Menurut Thoyyibah *et al.*, (2018) penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Sumber Data

Data dan informasi untuk penelitian ini menggunakan data berjenis data sekunder. Menurut Sugiarto, (2017) Data sekunder merupakan data penelitian yang di peroleh penelitian secara tidak langsung atau melalui media perantara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan runtun waktu (*time Series*) dengan periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>), Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>), dan website masing-masing Bank Konvensional.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam kenyataannya dikenal metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder Sugiarto, (2017). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, sejumlah artikel dan situs resmi serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suharyadi, (2009) menyatakan populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini ialah bank konvensional yang ada di Indonesia. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2019. Tercatat 109 jumlah Bank Konvensional yang tersebar seluruh wilayah Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut Purwanto, (2009) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016 – 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Konvensional yang beturut-turut terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016-2019	109
2	Bank Konvensional yang menyediakan laporan keuangan dalam rupiah	57
3	Bank Konvensional yang memiliki data lengkap terkait variabel	18
Jumlah Observasi Penelitian 18 x 4 Tahun		72

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 3.2
Daftar Nama Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	UOB	PT. Bank Uob Indonesia
2	BNBA	PT. Bank Bumi Arta. Tbk
3	INCP	PT. Bank Artha Graha Internasional. Tbk
4	SHINHAN	PT Bank Shinhan Indonesia
5	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia. Tbk
6	BNLI	PT. Bank Permata. Tbk
7	MNC	PT. Bank Mnc Internasional. Tbk
8	INDEX	PT. Bank Index Selindo
9	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga. Tbk
10	DBS	PT. Bank Dbs Indonesia
11	RESONA	PT. Bank Resona Perdania
12	BACA	PT. Bank Capital Indonesia. Tbk
13	NOBU	PT. Bank Nationalnobu. Tbk
14	SAHABAT	PT. Bank Sahabat Sampoerna
15	OKE	PT. Bank Oke Indonesia. Tbk
16	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia
17	MULTIARTA	PT. Bank Multiarta Sentosa
18	BVIC	PT. Bank Victoria International. Tbk

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, (2019) Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Suliyanto & MM (2017), yang dimaksud dengan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Bebas (Independen variabel)

Menurut Sugiyono, (2009) menyatakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian maka yang menjadi variabel bebas atau independen adalah sebagai berikut:

- 1) Diversifikasi Pendapatan (X1)
- 2) *Loan Growth* (X2)
- 3) *Efficiency* (X3)

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent variabel)

Menurut Sugiyono, (2009) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Bank (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan

dan Diversifikasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

Tabel 3.3
Difinisi Operasional Variabel

Dependent /Independent Variabel	Definisi Operasional Variabel	Rumus	Sumber
Y (Kinerja Bank)	<p><i>Return On Asset</i> (ROA) rasio antara laba sebelum pajak dibagi total aset, sementara <i>Return On Equity</i> (ROE) rasio mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Kurniasih, 2016).</p> <p>NIM rasio perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga</p>	<p>ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$</p> <p>ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$</p> <p>NIM = $\frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aset Produktif}}$</p>	Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Konvensional yang terdaftar di OJK dari tahun 2016 – 2019

	pinjaman (Riyadi, 2006).		
X1 (Diversifikasi Pendapatan)	Rasio ini diukur dengan pendapatan non-bunga yang dihitung dengan proporsi pendapatan non-bunga terhadap pendapatan operasional. (Sianipar, 2015).	$NNII = \frac{Net\ Non\ Interest\ Income}{Net\ Operating\ Income}$	Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Konvensional yang terdaftar di OJK dari tahun 2016 – 2019
X2 (<i>Loan Growth</i>)	Pertumbuhan kredit diukur dengan jumlah kredit periode saat ini dikurang jumlah kredit pada periode sebelumnya dan dibagi jumlah kredit pada periode sebelumnya (Sastrawan <i>et al.</i> , 2014)	$GROWTH = \frac{Loant - Loant\ 1}{Loant\ 1}$	Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Konvensional yang terdaftar di OJK dari tahun 2016 – 2019
X3 (Efficiency)	BOPO perbandingan total beban operasional dengan total pendapatan operasional (Matindas <i>et al.</i> , 2015).	$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional}$	Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Konvensional yang terdaftar di OJK dari

			tahun 2016 – 2019
--	--	--	----------------------

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Model regresi menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Saleh & Abu Afifa, 2020). Setelah melakukan pemilihan model terbaik dan uji asumsi klasik persamaan model sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 NNII_{it} + \beta_2 GROWTH_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$ROE_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 NNII_{it} + \beta_2 GROWTH_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$NIM_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 NNII_{it} + \beta_2 GROWTH_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_1	=	<i>Return On Assets (ROA)</i>
Y_2	=	<i>Return On Equity (ROE)</i>
Y_3	=	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi
t	=	Waktu
i	=	Perusahaan
NNII	=	Diversifikasi Pendapatan
GROWTH	=	<i>Loan Growth</i>
BOPO	=	<i>Efficiency</i>
e	=	<i>error</i>

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu data yang dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2016). Statistika deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistika deskriptif dilakukan dengan program *Eviews9*.

3.7.3 Model Estimasi Data Panel

3.7.1.1 *Common Effect Model*

Menurut Wahyu, (2007) *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Untuk metode yang pertama ini estimasi dilakukan dengan menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS), yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}$$

untuk $i = 1, 2, 3, \dots, N$; $t = 1, 2, 3, \dots, T$

Dimana N adalah jumlah unit *cross section* (individu) dan T adalah jumlah periode waktunya. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana, namun hasilnya tidak memadai dikarenakan setiap observasi diperlakukan seperti observasi yang berdiri sendiri. Proses estimasi yang dapat dilakukan

untuk setiap unit *cross section* dikarenakan terdapat asumsi yang menyatakan bahwa komponen *error* pada data panel ini sama dengan *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa (OLS).

3.7.1.2 *Fixed Effect Model*

Menurut Wahyu, (2007) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3.7.1.3 *Random Effect Model*

Menurut Wahyu, (2007) metode ini mengasumsikan bahwa komponen *error* (galat individu) tidak berkorelasi satu sama lain dan komponen *error* (galat antar waktu dan *cross section*) juga tidak berkorelasi. Dalam model ini, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses pendugaan OLS. Bentuk model ini dapat dilihat ada persamaan dibawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\epsilon_{it} = u_i + v_i + w_i$$

Dimana,

u_i : komponen *error* kerat-lintang

v_i : komponen *error* deret-waktu

w_i : komponen *error* kombinasi

3.8 Uji Estimasi Model

Pengujian yang dimaksud adalah uji *Chow* yang digunakan untuk memilih *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Uji *Hausman* digunakan untuk memilih *Fixed Effect* atau *Random Effect* sedangkan Uji *LM Test* digunakan untuk memilih antara *Pooled Least Square* atau *Random Effect*. Berikut hasil pemilihan estimator yang telah dilakukan:

3.8.1 Uji Chow Test

Menurut Wahyu, (2007) uji *Chow* digunakan untuk memilih metode estimasi terbaik antara metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji *Chow* dengan probabilitas 0,05. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Chow* sebagai berikut:

Ho : Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

Ha : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas untuk *cross-section F* pada uji regresi dengan pendekatan *Fixed effect* lebih dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka Ho diterima sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect* atau *Pooled Least Square*, tetapi jika nilainya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

3.8.2 Uji Hausmant

Menurut Wahyu, (2007) metode pemilihan estimasi selanjutnya yang digunakan adalah uji *Hausman*. Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model estimasi yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji *Hausman* dengan probabilitas 0,05. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

Ho : Model *Random Effect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai untuk $\text{Prob} > \chi^2$ lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka Ho diterima sehingga model yang terpilih adalah *random effect*, tetapi jika nilainya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

3.8.3 Uji *Langrange Multiple (The Breusch-Pagan LM Test)*

Menurut Wahyu, (2007) Pengujian ini untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* atau *pooled least square* dapat dilakukan dengan *The Breusch-Pagan LM Test* dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

Ha : Model *Random Effect*

Dasar penolakan H0 menggunakan statistic LM Test yang berdasarkan distribusi *Chi-square*. Jika LM statistic lebih besar dari *Chi-square tabel* ($p\text{-value} > \alpha$) maka tolak H0, sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah *random effect model*, begitu pula sebaliknya.

3.9 Uji Persyaratan Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas.

3.9.2 Uji Normalitas

Menurut Wahyu, (2007) uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (uji JB). Uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *probability* JB sebagai berikut :

Jika nilai *probability* JB $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.9.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Wahyu, (2007) uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi

gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan t =jumlah observasi dan k =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-d_l$, dan $4-d_u$.

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $d_W > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- $d_W < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- $4 - d_U < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- $d_W > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative

3.9.5 Uji Heterokedastisitas

Menurut Wahyu, (2007) uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastis adalah dengan *me-regress* model dengan log residu kuadrat sebagai variabel terikat.

Pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut :

Nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t (Parsial)

Menurut Wahyu, (2007) Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Adapun kesimpulan jika:

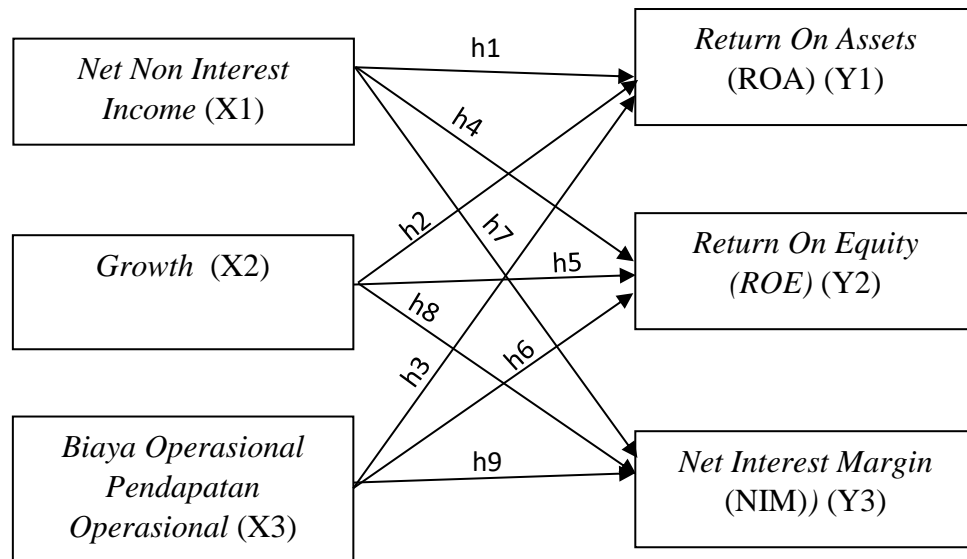
Ha diterima dan Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2006) Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi besarnya antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup baik.

3.11 Kerangka Hipotesis



Gambar 3.1

Kerangka Hipotesis

Sumber: Saleh & Abu Afifa, (2020)

3.12 Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik yang diajukan yakni :

1. Pengaruh NNII (X1) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y1)
 - H_{a1} : NNII berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)
 - H_{o1} : NNII tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)
2. Pengaruh GROWTH (X2) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y1)
 - H_{a2} : GROWTH berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)
 - H_{o2} : GROWTH tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)
3. Pengaruh BOPO (X3) terhadap *Return On Average Assets* (Y1)
 - H_{a3} : BOPO berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)
 - H_{o3} : BOPO tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

4. Pengaruh NNII (X1) terhadap *Return On Equity (ROE)* (Y2)
Ha₄ : NNII berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*
Ho₄ : NNII tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*

5. Pengaruh GROWTH (X2) terhadap *Return On Equity (ROE)* (Y2)
Ha₅ : GRWOTH berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*
Ho₅ : GROWTH tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*

6. Pengaruh BOPO (X3) terhadap *Return On Equit (ROE)* (Y2)
Ha₆ : BOPO berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*
Ho₆ : BOPO tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*

7. Pengaruh NNII (X1) terhadap *Net Interest Margin (NIM)* (Y3)
Ha₇ : NNII berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*
Ho₇ : NNII tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

8. Pengaruh GROWTH (X2) terhadap *Net Interest Margin (NIM)* (Y3)
Ha₈ : GRWOTH berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*
Ho₈ : GROWTH tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

9. Pengaruh BOPO (X3) terhadap *Net Interest Margin (NIM)* (Y3)
Ha₉ : BOPO berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*
Ho₉ : BOPO tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.